

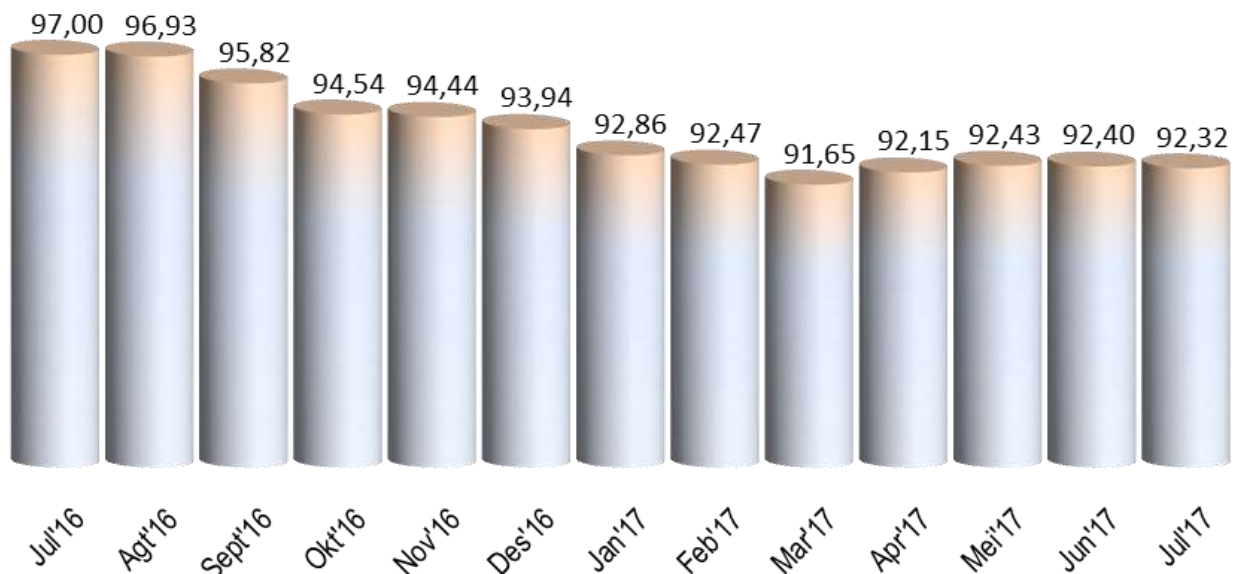


NILAI TUKAR PETANI (NTP) SULAWESI UTARA JULI 2017

- ☑ **Nilai Tukar Petani (NTP)** di Sulawesi Utara pada Juli 2017 sebesar 92,32; turun 0,08 persen dari bulan sebelumnya yang masih 92,40. Secara umum, penurunan NTP disebabkan oleh kenaikan harga bahan pokok terutama tomat dan cabe. Nilai NTP secara YoY (tahun ke tahun) juga mengalami penurunan 4,82 persen.
- ☑ **Nilai Tukar Usaha Rumah Tangga Pertanian (NTUP)** pada Juli 2017 sebesar 104,02; naik 0,67 persen dari bulan Juli 2017 yang hanya 103,32 .
- ☑ **Secara umum di wilayah perdesaan Sulawesi Utara mengalami inflasi 1,13 persen.** Inflasi terjadi disemua kelompok pengeluaran kecuali kelompok Makanan Jadi, Rokok & Tembakau yang mengalami deflasi. Inflasi tertinggi terjadi pada kelompok Bahan Makanan sebesar 2,29 persen; sedangkan Makanan Jadi, Rokok & Tembakau terjadi deflasi 0,02 persen.

A. PERKEMBANGAN NTP

Perkembangan Nilai Tukar Petani (YoY)
Juli 2016 – Juli 2017



Sejak Agustus 2013 hingga saat ini, NTP Sulawesi Utara masih berada di bawah 100, keadaan ini menunjukkan daya beli maupun kesejahteraan petani belum membaik dibanding kondisi pada tahun 2012 (tahun dasar).

**Tabel 1. NTP SULAWESI UTARA DAN PERUBAHANNYA
JUNI – JULI 2017**

(2012 = 100)

Rincian	NTP		Perubahan (%)		
	Juni	Juli	Juni- Juli	Tahun Kalender	YoY
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]
Indeks Harga yang Diterima Petani	117,64	118,62	0,83	2,02	-0,97
Indeks Harga yang Dibayar Petani	127,32	128,48	0,91	2,60	3,96
Konsumsi Rumah Tangga	132,33	133,82	1,13	3,03	4,51
Bahan Makanan	144,21	147,51	2,29	4,89	6,24
Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau	126,80	126,77	-0,02	0,53	3,28
Perumahan	123,62	123,74	0,09	2,83	3,59
Sandang	115,25	115,32	0,06	0,49	2,57
Kesehatan	121,23	121,29	0,05	1,86	3,88
Pendidikan, Rekreasi & Olah raga	108,70	108,89	0,17	0,79	1,47
Transportasi dan Komunikasi	128,19	128,47	0,22	1,02	1,96
BPPBM	113,86	114,04	0,15	1,20	2,20
Bibit	111,29	111,88	0,53	0,62	1,11
Pupuk, Obat-obatan, dan Pakan	109,57	109,54	-0,03	0,13	0,85
Biaya Sewa dan Pengeluaran Lain	109,31	109,67	0,33	0,85	0,94
Transportasi	123,44	123,32	-0,10	1,04	2,02
Penambahan Barang Modal	110,79	111,03	0,21	1,07	2,10
Upah Buruh	118,99	119,13	0,11	2,26	4,50
Nilai Tukar Petani¹	92,40	92,32	-0,08	-0,57	-4,82
Nilai Tukar Usaha Pertanian²	103,32	104,02	0,67	0,81	-3,28

BPPBM=Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal

Data diatas diperoleh dari pemantauan harga komoditi di perdesaan, secara umum dapat digambarkan menurunnya nilai NTP karena kenaikan harga bahan untuk konsumsi rumah tangga, seperti tomat, cabe, bawang merah, kentang dan komoditi lainnya. Ini dapat dilihat dari nilai tukar usaha pertanian yang mengalami kenaikan 0,67 persen, ketika konsumsi rumah tangga dimasukkan dalam perhitungan NTP malah mengalami penurunan.

¹ **Nilai Tukar Petani (NTP)** adalah perbandingan indeks harga yang diterima petani (It) dengan indeks harga yang dibayar petani (Ib) dan dinyatakan dalam persentase. NTP salah satu indikator untuk melihat tingkat kesejahteraan petani, dengan mengukur kemampuan tukar produk yang dihasilkan/dijual petani dan dibandingkan dengan produk yang dibutuhkan petani, baik untuk proses produksi maupun untuk konsumsi rumah tangga petani. Semakin tinggi NTP maka kemampuan daya beli atau daya tukar (*term of trade*) relatif lebih baik dan tingkat kehidupan petani juga lebih baik.

² **Nilai Tukar Usaha Rumah Tangga Pertanian (NTUP)** diperoleh dari perbandingan indeks harga yang diterima petani (It) terhadap indeks harga yang dibayar petani (Ib), dimana komponen Ib hanya terdiri dari Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM). Dengan dikeluarkannya konsumsi rumah tangga dari komponen indeks harga yang dibayar petani (Ib), NTUP dapat lebih mencerminkan kemampuan produksi petani, karena yang dibandingkan hanya produksi dengan biaya produksinya.

B. NTP SUBSEKTOR

**Tabel 2. NILAI TUKAR PETANI PER SUB SEKTOR DAN PERUBAHANNYA
JUNI – JULI 2017**

(2012 = 100)

Subsektor dan Kelompok	Bulan		% Perub.
	Juni	Juli	
[1]	[2]	[3]	[4]
1. Tanaman Pangan			
Nilai Tukar Petani	91,32	89,55	-1,93
Nilai Tukar Usaha Pertanian	99,25	97,85	-1,42
a. Indeks Harga yang Diterima (It)	118,35	117,28	-0,90
- Padi	116,02	114,63	-1,19
- Palawija	120,84	120,11	-0,60
b. Indeks Harga yang Dibayar (Ib)	129,60	130,96	1,05
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	132,62	134,20	1,19
- Indeks BPPBM	91,32	89,55	-1,93
2. Hortikultura			
Nilai Tukar Petani	94,90	96,39	1,57
Nilai Tukar Usaha Pertanian	108,05	110,23	2,02
a. Indeks Harga yang Diterima (It)	121,40	124,08	2,21
- Sayur-sayuran	121,91	125,12	2,63
- Buah-buahan	119,47	119,29	-0,15
- Tanaman obat	108,81	109,17	0,33
b. Indeks Harga yang Dibayar (Ib)	127,92	128,72	0,63
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	131,31	132,25	0,71
- Indeks BPPBM	112,36	112,56	0,18
3. Tanaman Perkebunan Rakyat			
Nilai Tukar Petani	86,81	87,09	0,32
Nilai Tukar Usaha Pertanian	97,90	99,39	1,53
a. Indeks Harga yang Diterima (It)	111,40	113,05	1,48
- Tanaman Perkebunan Rakyat (TPR)	111,40	113,05	1,48
b. Indeks Harga yang Dibayar (Ib)	128,33	129,82	1,15
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	132,02	133,89	1,42
- Indeks BPPBM	113,79	113,74	-0,05
4. Peternakan			
Nilai Tukar Petani	99,22	99,21	-0,01
Nilai Tukar Usaha Pertanian	111,02	111,60	0,53
a. Indeks Harga yang Diterima (It)	120,29	120,91	0,52
- Ternak Besar	121,67	122,01	0,28
- Ternak Kecil	110,34	111,96	1,47
- Unggas	127,92	127,70	-0,17
- Hasil Ternak	131,21	131,43	0,17
b. Indeks Harga yang Dibayar (Ib)	121,23	121,88	0,53
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	133,41	134,68	0,95
- Indeks BPPBM	108,35	108,34	0,00
5. Perikanan			
Nilai Tukar Petani	102,37	102,03	-0,33
Nilai Tukar Usaha Pertanian	115,12	115,54	0,36
a. Indeks Harga yang Diterima (It)	129,82	130,38	0,43

Subsektor dan Kelompok	Bulan		% Perub.
	Juni	Juli	
[1]	[2]	[3]	[4]
- Tangkap	137,65	137,71	0,04
- Budidaya	115,68	117,13	1,26
b. Indeks Harga yang Dibayar (Ib)	126,82	127,78	0,76
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	133,30	134,67	1,03
- Indeks BPPBM	112,77	112,84	0,07
5a. Perikanan Tangkap.			
Nilai Tukar Petani	108,49	107,69	-0,74
Nilai Tukar Usaha Pertanian	122,45	122,37	-0,07
a. Indeks Harga yang Diterima (It)	137,65	137,71	0,04
- Penangkapan Perairan Umum	110,88	112,08	1,08
- Penangkapan Laut	137,67	137,73	0,04
b. Indeks Harga yang Dibayar (Ib)	126,88	127,88	0,79
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	133,56	134,96	1,05
- Indeks BPPBM	112,42	112,54	0,11
5b. Perikanan Budidaya.			
Nilai Tukar Petani	91,29	91,80	0,55
Nilai Tukar Usaha Pertanian	102,00	103,30	1,27
a. Indeks Harga yang Diterima (It)	115,68	117,13	1,26
- Budidaya Air Tawar	115,68	117,14	1,26
- Budidaya Air Payau	115,52	115,52	0,00
b. Indeks Harga yang Dibayar (Ib)	126,71	127,60	0,70
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	132,84	134,14	0,98
- Indeks BPPBM	113,41	113,39	-0,01

a. Tanaman Pangan

NTP tanaman pangan (NTPP) pada bulan Juli turun 1,93 persen dibandingkan bulan sebelumnya; dari 91,32 di bulan Juni menjadi 89,55 di bulan Juli. Menurunnya harga gabah, ubi jalar dan jagung di tingkat petani dan naiknya harga bahan-bahan pokok konsumsi rumah tangga memperparah Indeks NTPP disubsektor ini.

Sementara Nilai Tukar Usaha Pertanian (NTUP) di subsektor ini, juga mengalami penurunan 1,42 persen, dari 99,25 pada bulan Juni menjadi 97,85 di bulan Juli. Nilai NTUP masih dibawah 100, ini menunjukkan kesejahteraan petani tanaman pangan tidak sebaik ketika tahun 2012 (tahun dasar).

b. Hortikultura

NTP Hortikultura (NTPH) di bulan Juli naik 1,57 persen dibandingkan bulan sebelumnya; dari 94,90 di bulan Juni menjadi 96,39 di bulan Juli. Membaiknya pendapatan petani akibat kenaikan harga jual di tingkat petani pada beberapa komoditi sayur-sayuran; seperti bawang merah, tomat, kacang merah, cabe; baik cabe merah maupun cabe rawit, menjadi salah satu penyebab nilai NTPH di subsektor ini mengalami kenaikan.

Begitupun dengan Nilai Tukar Usaha Pertanian (NTUP) membaik 2,02 persen, dari 108,05 di bulan Juni menjadi 110,23 di bulan Juli. Walaupun biaya konsumsi rumah tangga petani di sub sektor ini mengalami kenaikan, tapi pendapatan yang diterima petani masih mampu mengimbangnya.

c. Tanaman Perkebunan Rakyat

Di bulan Juli, NTP Tanaman Perkebunan Rakyat (NTPR) menunjukkan perbaikan positif 0,32 persen, dari 86,81 di bulan Juni menjadi 87,09 di bulan Juli. Membaiknya harga kelapa, pala biji dan cengkih tingkat petani menjadi penolong membaiknya nilai NTPR di bulan Juli.

Sementara Nilai Tukar Usaha Pertanian (NTUP) Tanaman Perkebunan Rakyat juga mengalami perbaikan 1,53 persen. Dari 97,90 pada bulan Juni menjadi 99,39 di bulan Juli .

d. Peternakan

Nilai NTP di subsektor Peternakan (NTPT) mengalami penurunan tipis, hanya 0,01 persen dibanding bulan sebelumnya. Dari nilai 99,22 di bulan Juni menjadi 99,21 pada bulan Juli 2017. Untuk Nilai Tukar Usaha Pertanian (NTUP) terjadi perbaikan 0,53 persen. Dari 111,02 di bulan Juni naik menjadi 111,60 di bulan Juli 2017.

e. Perikanan

Nilai NTP di subsektor perikanan (NTNP), masih lebih baik dibandingkan subsektor lain yang ada, karena NTNP di subsektor ini mempunyai nilai tertinggi. Namun dibulan Juli mengalami penurunan 0,33 persen. Sementara Nilai Tukar Usaha Pertanian juga mengalami kenaikan 0,36 persen dibandingkan bulan sebelumnya, dari 115,12 di bulan Juni menjadi 115,54 pada bulan Juli 2017.

1). Kelompok Perikanan Tangkap

Pada dasarnya ada kenaikan harga hasil penangkapan yang dijual oleh nelayan pada bulan Juli yang lalu, namun tingginya biaya konsumsi rumah tangga akibat kenaikan harga komoditi strategis, membuat nilai NTP maupun NTUP di subsektor ini mengalami penurunan. Nilai NTP dari 108,49 turun menjadi 107,69; ada penurunan 0,74 persen.

2). Kelompok Budidaya Ikan

Sementara Nilai Tukar Petani budidaya ikan (NTPi) meningkat 0,55 persen. Peningkatan ini selain disebabkan oleh membaiknya penghasilan petani dari naiknya harga komoditi yang dihasilkan nelayan walau biaya konsumsi rumah tangga dan biaya BPPBM mengalami kenaikan.

Pada Nilai Tukar Usaha Pertanian (NTUP) mengalami kenaikan 1,27 persen. Naik dari 102,00 di bulan Juni menjadi 103,30 di bulan Juli.

C. PERBANDINGAN NTP ANTAR PROVINSI

Dari 6 provinsi yang ada di pulau Sulawesi, semuanya mengalami penurunan nilai NTP. Penurunan yang terjadi cukup variatif antar provinsi yang ada, penurunan tertinggi terjadi di Gorontalo sebesar 1,35 persen, sementara terendah terjadi di Sulawesi Utara hanya 0,08 persen.

Nilai NTP Sulawesi Utara masih terendah jika dibandingkan dengan provinsi lainnya, baik di pulau Sulawesi maupun di tingkat Nasional. Rendahnya nilai NTP Sulawesi Utara tidak berarti provinsi lain lebih baik dari Sulawesi Utara, karena nilai NTP tidak dapat dibandingkan antar wilayah.

Tabel 3. NTP dari 6 Provinsi di Pulau Sulawesi dan Persentase Perubahannya Juli 2017 (2012 = 100)

No.	Provinsi	It		Ib		NTP	
		Indeks	% Perub	Indeks	% Perub	Indeks	% Perub
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]	[7]	[8]
1.	Sulawesi Utara	118,62	0,83	128,48	0,91	92,32	-0,08
2.	Sulawes Tengah	120,62	-0,19	129,68	0,69	93,02	-0,87
3.	Sulawesi Selatan	129,04	0,23	128,81	0,59	100,18	-0,36
4.	Sulawesi Tenggara	119,36	-0,66	128,26	0,75	93,06	-1,40
5.	Gorontalo	134,08	-0,09	129,18	1,27	103,79	-1,35
6.	Sulawesi Barat	129,61	0,09	124,12	0,31	104,42	-0,22

D. INFLASI PERDESAAN

Perubahan Indeks Konsumsi Rumah Tangga (IKRT) mencerminkan angka Inflasi/Deflasi di wilayah pedesaan. Pada bulan Juli, di daerah pedesaan Sulawesi Utara telah terjadi inflasi sebesar 1,13 persen. Salah satu penyebab utama terjadinya inflasi adalah naiknya harga-harga barang dari kelompok bahan makanan, dimana kelompok ini mempunyai share yang cukup besar dalam pembentukan inflasi.

Tabel 4. Indeks Harga Konsumen Perdesaan Dan Perubahannya Provinsi Sulawesi Utara Menurut Kelompok Pengeluaran Juni – Juli 2017 (2012 = 100)

Kelompok Pengeluaran	Juni	Juli	% Perubahan
[1]	[2]	[3]	[4]
Konsumsi Rumah Tangga	132,33	133,82	1,13
Bahan Makanan	144,21	147,51	2,29
Makanan Jadi, Rokok & Tembakau	126,80	126,77	-0,02
Perumahan	123,62	123,74	0,09
Sandang	115,25	115,32	0,06
Kesehatan	121,23	121,29	0,05
Pendidikan, Rekreasi, & OR	108,70	108,89	0,17
Transportasi & Komunikasi	128,19	128,47	0,22

PERHATIAN !

Semua data dalam Berita Resmi Statistik ini boleh dikutip dengan mencantumkan sumber data BPS Provinsi Sulawesi Utara



BPS PROVINSI SULAWESI UTARA

Informasi lebih lanjut hubungi:

Martedhy Mormin Tenggehi, S.Si
Kabid. Statistik Distribusi
BPS Provinsi Sulawesi Utara

Telepon: 0431-847044

Fax.: 0431-862204

Email: bps7100@bps.go.id

Homepage: <http://sulut.bps.go.id>
